



MENINGKATKAN NILAI ESTETIS LIMBAH KALENG SEBAGAI AKSESORI PENGANTIN SUNDA SIGER

Khafidhotul Azizah, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: niwid@mail.unnes.ac.id

Abstract Research objectives: (1) To determine the validity of accessory products from waste cans for making Sundanese Siger bridal accessories. (2) To increase the aesthetic value of canned waste as an accessory for the Sundanese bride and groom, it is seen from the preference test. This research uses research and development methods (Research and Development). The object of research is Sundanese Siger bridal accessories from canned waste. The research subjects consisted of 4 expert validators and 15 moderately trained panelists consisting of three groups. Data collection techniques using documentation and questionnaires. The data analysis used descriptive percentage. The results of the descriptive analysis show that the Sundanese Siger Bridal Accessories product is declared very valid by 4 validators. The increase in the aesthetic value of canned waste as an accessory for the Sundanese Siger bride can be seen from the preference test, the results of the assessment were stated to be very liked by 15 panelists based on the assessment indicators of shape and size, color, strength and neatness, and the final result. The crown was 96.52%, the shoulder klat got a value of 97.64%, the straight bow got 94.98%, the rings and earrings were 97.18%, the bride's brooch got 96.52%, the groom's necklace got 97.64%, and the hairpin 95.4%. The conclusion in this study is that the Sundanese Siger bridal accessory from canned waste obtained very valid results and to increase the aesthetic value of canned waste as a Sundanese Siger bridal accessory from the results of the favorite test, it obtained very like results.

Keywords: Waste, cans, Sundanese Siger bridal accessories.

Abstrak Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui validitas produk aksesori dari limbah kaleng untuk pembuatan Aksesori Pengantin Sunda Siger. (2) Untuk meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesori pengantin sunda siger dilihat dari uji kesukaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Objek penelitian adalah Aksesori Pengantin Sunda Siger dari limbah kaleng. Subjek penelitian yaitu terdiri dari 4 validator ahli dan 15 panelis agak terlatih yang terdiri dari tiga kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa produk Aksesori Pengantin Sunda Siger dinyatakan sangat valid oleh 4 validator. Peningkatan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesori pengantin sunda siger dilihat dari uji kesukaan, hasil penilaian dinyatakan sangat suka oleh 15 panelis berdasarkan indikator penilaian bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapian, dan hasil akhir. Mahkota 96.52%, klat bahu mendapatkan nilai 97.64%, cunduk mentul mendapatkan nilai 94.98%, cincin dan giwang 97.18%, bros pengantin wanita mendapatkan nilai 96.52%, kalung pengantin pria mendapatkan nilai 97.64%, dan tusuk konde 95.4%. Simpulan pada penelitian ini adalah aksesori pengantin sunda siger dari bahan limbah kaleng memperoleh hasil sangat valid dan untuk meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesori pengantin sunda siger dari hasil uji kesukaan memperoleh hasil sangat suka.

Kata Kunci: Limbah, Kaleng, Aksesori Pengantin Sunda Siger.

PENDAHULUAN

Kaleng banyak digunakan sebagai wadah untuk kemasan pada industri makanan dan minuman. Penggunaan kaleng tersebut dapat menjadi limbah di lingkungan. Di masyarakat, kaleng dapat dimanfaatkan kembali menjadi penyimpanan uang atau celengan. Selain itu, hasil wawancara pada penjualan makanan ringan yang ada di Desa Semut Kabupaten Pekalongan, kaleng bekas digunakan sebagai wadah makanan yang mereka jual tanpa melalui proses pengolahan pada limbah kaleng tersebut. Berdasarkan uraian diatas belum adayang memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris, maka peneliti ingin memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger.

Limbah secara umum yang dapat dikatakan sebagai limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, apakah itu pada skala rumah tangga, skala industri, skala pertambangan dan sebagainya (Astri, 2016:24). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Sinaga, 2016:275) yang menyatakan bahwa limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki karena tidak memiliki nilai ekonomis. Salah satu limbah yang banyak ditemukan di lingkungan adalah limbah kaleng. Jika disebutkan satu persatu banyak sekali limbah kaleng yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan klasifikasi limbah terdiri dari dua jenis yaitu, limbah organik dan limbah anorganik atau bisa disebut limbah yang dapat terurai dan limbah yang tidak dapat terurai. Menurut Baptist dan Ramadhan (2016:6) "limbah organik merupakan limbah yang dapat megalami proses penguraian secara alamiah oleh organisme contohnya kotoran hewan, sisa tumbuhan, sisa makanan dan sebagainya". Sedangkan limbah anorganik limbah yang dihasilkan dari bahan non-hayati baik berupa produk sintetik atau sumbar daya alam yang tidak dapat diuraikan oleh alam (Pujotomo, 2016:109).

Limbah kaleng termasuk limbah anorganik karena tidak dapat terurai oleh alam. Oleh karena itu didalam kehidupan masyarakat limbah kaleng dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bermanfaat dengan melalui proses pengolahan. Dalam pengolahan limbah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (pakai ulang), dan *recycle* (daur ulang).

Berikut prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah menurut Setianingrum (2018:176):

a. *Reduce* (mengurangi)

Mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (*refill*) dan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik saat belanja.

b. *Reuse* (penggunaan kembali)

Menggunakan kembali barang yang dianggap sampah untuk fungsi yang berbeda. *Reuse* dapat memperpanjang umur dan waktu pemakaian barang sebelum dibuang ke tempat sampah.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak dipakai. Misalnya mengubah botol bekas menjadi vas bunga.

Menurut Riyanto dan Liunir (2009:57) menyatakan bahwa "aksesori yaitu benda-benda yang menambah keindahan bagi pemakai seperti : pita rambut, sirkam, bondu, jepit hias, jepit dasi, kancing manset (manchet), giwang, anting, kalung dan lontion, gelang tangan, gelang kaki, jam tangan, kacamata, cincin, bros, dan mahkota". Sedangkan menurut Setyowati, Atika, Puspa (2019:120) "aksesori merupakan hiasan atau pelengkap dari suatu busana yang berfungsi untuk menambah keindahan, mempercantik penampilan seseorang, sehingga memberi percaya diri dan *stylis*". Fungsi aksesoris pada penelitian ini menekankan pada fungsi aksesoris sebagai penambah keindahan. Menurut Rostamailis, dkk (2005: 202) pelengkap busana dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu *millineris* dan *accessories*. *Millineris* adalah semua benda yang dipakai untuk melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti: tas, sepatu, kacamata, selendang, topi, jam tangan, dan sebagainya. Jadi, semua benda tersebut disamping berfungsi sebagai pelengkap pakaian juga sebagai keindahan. *Accessories* yaitu semua benda yang gunanya untuk menambah keindahan bagi pemakai, seperti: kalung, anting – anting, cincin, gelang, bros dan lain – lain.

Berdasarkan penjelasan proses pengolahan dari beberapa penelitian, maka peneliti akan memanfaatkan limbah kaleng sebagai Aksesoris Pengantin Sunda Siger dengan melalui proses pengolahan *recycle* (mendaur ulang) dengan cara memotong, merakit, mengecat, menghias dan *finishing*. Sehingga dapat menjadikan barang bekas yang bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas produk aksesoris dari limbah kaleng untuk pembuatan aksesoris pengantin sunda siger dan untuk meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger dilihat dari hasil uji kesukaan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2010:407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Objek penelitian ini adalah aksesoris pengantin sunda siger. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 validator

produk yang terdiri dari dosen kecantikan, perias pengantin, penjual aksesoris dan pengrajin aksesoris untuk menguji hasil uji validitas produk dan untuk meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger yang dilihat dari hasil uji kesukaan terdiri 15 responden dari tiga kelompok yaitu 5 pengrajin pengantin, 5 pengrajin aksesoris, dan 5 penjual aksesoris.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2018: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.(Sugiyono, 2008: 142).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi uji validitas dan uji kesukaan. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu di uji oleh validator instrumen yaitu salah satu dosen Prodi Pendidikan Tata Kecantikan.

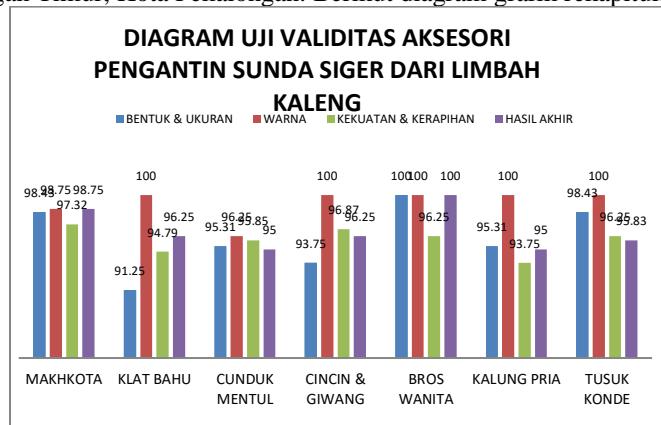
Uji Validitas dilakukan oleh 4 validator dan uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agar terlatih. Indikator dalam uji validitas yaitu bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapian dan hasil akhir. Sementara indikator penilaian dalam uji kesukaan untuk meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger yaitu bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapian dan hasil akhir. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif presentase sehingga nantinya dapat mengetahui hasil untuk uji validitas dan untuk mengetahui tingkat nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger dilihat dari hasil uji kesukaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas Produk Aksesoris Pengantin Sunda Siger

Validitas terhadap produk aksesoris pengantin sunda siger dari limbah kaleng oleh (expert judgment). Dalam proses pembuatannya, aksesoris pengantin sunda siger dibuat berbagai macam jenis aksesoris diantaranya : mahkota, klat bahu, cunduk mentul, cincin dan giwang, bros pengantin wanita, kalung pengantin pria dan tusuk konde. Penelitian ini diujikan kepada 4 validator yaitu validator 1 oleh Dosen Kecantikan Maria Krisnawati, S.Pd.,M.Sn selaku dosen pengampu mata kuliah pengantin jawa, validator 2 oleh Erni Budiarti S.Ikom yang beralamat di Jl. Patimura Desa Sijambe 06/02 Wonokerto Pekalongan 51153 selaku pengrajin pengantin terkenal di Pekalongan. Validator 3 oleh Henry Kristianto yang bertempat tinggal di Jl. Agus Salim kp purwodinatan 121H selaku pengrajin aksesoris pengantin, dan validator 4 oleh penjual aksesoris pengantin Toko Melati Pekalongan yang beralamat di Jl. Sultan Agung Sampangan, Kec.Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Berikut diagram grafik rekapitulasi validitas produk:



GAMBAR 1. Diagram Grafik Rakapitulasi Validitas Produk

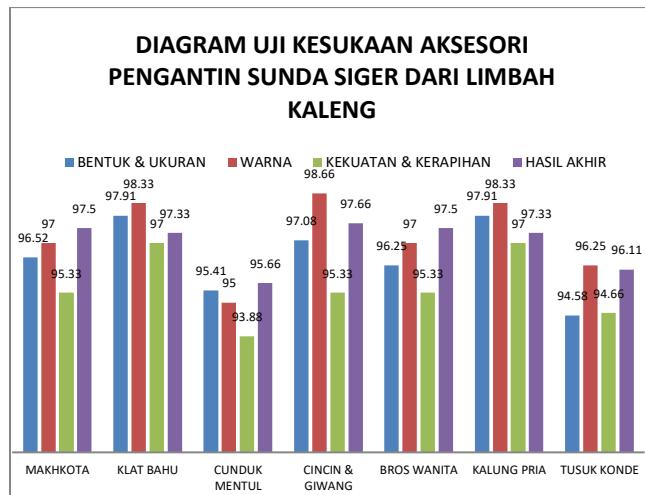
Berdasarkan grafik diatas dapat di dapatkan keterangan bahwa berdasarkan indikator bentuk dan ukuran aksesoris pengantin sunda siger yang meliputi mahkota, klat bahu , cunduk mentul, cincin dan giwang bros pengantin wanita, kalung pria dan tusuk konde terbuat dari limbah kaleng yang memperoleh nilai tertinggi adalah bros pengantin wanita dengan memperoleh skor 100% dan yang memperoleh nilai terendah adalah klat bahu dengan skor 91.25%.

Pada indikator kekuatan dan kerapian Aksesoris Pengantin Sunda Siger dari Limbah Kaleng yang memiliki skor tertinggi adalah klat bahu, cincin dan giwang, bros, kalung dan tusuk konde dengan skor 100%. Yang memiliki nilai

terendah pada kriteria kekuatan dan kerapian pada Aksesoris Pengantin Sunda Siger dari Limbah Kaleng adalah cunduk mentul dengan skor 96.25%.

Hasil Meningkatkan Nilai Estetis Limbah Kaleng Sebagai Aksesoris Pengantin Sunda Siger Dilihat dari Uji Kesukaan.

Pada hasil meningkatkan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger dilihat dari uji kesukaan menggunakan 15 responden yang terdiri dari 5 perias pengantin, 5 penjual aksesoris dan 5 pengrajin aksesoris untuk memberikan nilai kesukaan pada Aksesoris Pengantin Sunda Siger yang terbuat dari Limbah Kaleng. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh responden, berikut diagram grafik rekapitulasi validitas produk:



GAMBAR 2. Diagram Grafik Rakapitulasi Uji Kesukaan Produk

Berdasarkan grafik diatas didapatkan keterangan bahwa berdasarkan indikator bentuk dan ukuran aksesoris klat bahu memperoleh skor tertinggi dengan persentase 97.91%, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aksesoris tusuk konde dengan persentase 94.58%. Pada indikator warna yang memperoleh skor tertinggi adalah cincin dan giwang dengan persentase 98.66%, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aksesoris cunduk mentul dengan persentase 95%. Pada indikator kekuatan dan kerapian yang memperoleh nilai tertinggi adalah klat bahu dan kalung memperoleh persentase setara yaitu 97%. Pada indikator penilaian hasil akhir yang memperoleh skor terlinggi adalah aksesoris cincin dan giwang dengan persentase 97.66% dan yang memperoleh skor terendah aksesoris cunduk mentul dengan persentase 95.66%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Produk Aksesoris Pengantin Sunda Siger dinyatakan sangat valid oleh 4 validator berdasarkan indikator penilaian bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapian, dan hasil akhir Aksesoris Pengantin Sunda Siger.

Peningkatan nilai estetis limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin sunda siger diperoleh dari hasil uji kesukaan. Berdasarkan indikator penilaian bentuk, warna, kekuatan dan kerapian, dan hasil akhir diperoleh hasil sangat suka pada aksesoris pengantin sunda siger

SARAN

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Penelitian ini masih bisa dikembangkan untuk aksesoris pengantin yang lain yang ada di Indonesia. Lebih ditingkatkan serta dikembangkan pada penelitian-penelitian yang akan datang terutama pada bidang tata kecantikan dan praktisi bidang tata kecantikan supaya dapat lebih kreatif, inovatif dalam memanfaatkan limbah yang dapat diolah menjadi sebuah produk kecantikan yang nantinya dapat menunjang sebuah perekonomian masyarakat serta adanya home industri bidang kecantikan yang lainnya.

Pembuatan Aksesoris Pengantin Sunda Siger dengan menggunakan limbah kaleng ini dapat menjadi salah satu contoh dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran Tata Rias Pengantin Jawa, mahasiswa diharapkan dapat membuat aksesoris pengantin sendiri. Selain itu juga dapat menjadi contoh dalam hal kewirausahaan guna meningkatkan kreatifitas dan semangat mahasiswa untuk menjadi wirausaha saat setelah lulus kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asri. 2016. Dampak Limbah Dan Polusi Terhadap Manusia Dan Lingkungan. Alauddin University Press: Makasar Gowa.
2. Pujotomo, Isworo. 2016. Pemanfaatan Sampah Menjadi Sumber Energi. Sekolah Tinggi Teknik PLN 8(2): 109-113.
3. Sinaga. 2016. Pemanfaatan Limbah Alumunium Sebagai Bahan Baku Aksesoris. KriyaTekstil dan Mode Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Bandung. 3(2): 275.
4. Utami, Isra dan Hayati. 2019. Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1(1): 332-336.
5. Setyowati dan Puspa. 2019. Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. 12(2): 118-127.
6. Marliani, Novi. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Jurnal Formatif 4(2): 124-132.
7. Lestari, Puji. 2015. Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bros Bagi Remaja di Rumah Wirausaha muda Tupperware Depok Jawa Barat. Fakultas Teknik Universitas Surabaya. 4(3): 48-52
8. Yuliansyah, Adit. 2013. Pemanfaatan Limbah Kaleng Sebagai Bahan Dasar Koagulan Berbasis Alumunium. Bogor. 5-38
9. Arifin, Zaenal. 2018. Fungsi Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Kaleng Melalui Koperasi Rancage Di Kampung Dukuh Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 1-135.
10. Setiorini, IL. 2018. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. Jurnal Pengabdian 2(1): 53-61.
11. Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan. 202.
12. Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan 10. Alfabeta. Bandung. 142.
13. Susanti, Lyla. 2016. Metode Penelitian. Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil.
14. Adib, HS. Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Agama Islam. Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang: 140-157.
15. Sugiyono, 2001. Metode Penelitian. Cetakan 16. Alfabeta. Bandung.